BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari pembahasan mengenai studi tentang Akulturasi Budaya Islam dan Lokal dalam Tradisi Menepas Dalam Perkawinan Masyarakat Melayu Simunjan, Sarawak, Malaysia yang telah diuraikan di atas, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Latar belakang munculnya tradisi *Menepas* ini tidak terdapat sumber autentik yang menjelaskan asal-usul tradisi *menepas* ini, yang ada hanyalah tradisi *menepas* ini telah dilaksanakan oleh nenek moyang Masyarakat Melayu Simunjan dari dahulu karena tradisi ini harus dilaksanakan untuk mengelak tidak terjadinya sesuatu dalam perkawinan masyarakat Melayu Simunjan yang boleh mengancam kehidupan dalam berumah tangga seperti terjadinya gangguan ruh jahat, terjadinya perceraian dan hidup rumah tangga tidak aman. Pada waktu dulu nenek moyang masyarakat melayu Simunjan tersebut meyakini adanya ruh jahat yang boleh mengganggu dan mengancam kehidupan masyarakat melayu Simunjan tersebut. Oleh karena itu, maka nenek moyang masyarakat Melayu Simunjan melaksanakan tradisi *Menepas* ini untuk mengelak dari berlakunya perkara tersebut dan memberi kesejahteraan atau kedamaian dalam perkawinan masyarakat Melayu Simunjan tersebut.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Prosesi tradisi *menepas* dalam perkawinan masyarakat melayu Simunjan, terdapat dua bagian yaitu bagian awal dan bagian akhir. Dimana bagian awal prosesi tradisi ini kedua ahli keluarga pengantin melakukan tradisi *menepas* ini dengan *menepas* dahi kedua pengantin dengan daun pandan yang telah diikat seperti sapu lidi dan berdoa semoga perkawinan itu mendapat kesejahteraan dan kebahagiaan pada pengantin. Manakala bagian akhir prosesi tradisi tersebut terdapat pengucapan lagu berbentuk pantun yang didalamnya terselit nilai-nilai agama atau teguran agama yang dijadikan golongan tua untuk mendidik golongan muda mengenali agama.
3. Bentuk akulturasi budaya Islam dan lokal dalam tradisi *Menepas* adalah terkait dengan nilai-nilai Islam telah menjadi ruh dari berbagai aspek dalam pelaksanaan tradisi *Menepas* tersebut yang mana awalnya tradisi tersebut masih bebas dan terpesong dari agama seperti meyakini ruh-ruh jahat. Islam memberikan wajah baru dalam pelaksanaan tradisi *Menepas* dengan mamasukkan beberapa aturan baru dalam prosesi *Menepas* dan pantangan-pantangan yang bercorak Islam. Contohnya pengucapan lagu berbentuk pantun yang terselit ajaran-ajaran islam atau didikan agama dan dalam perosesi tradisi tersebut mengadakan doa selamat dan berdoa pada Tuhan mengikut ajaran agama Islam yang sebenarnya. Mayoritas masyarakat Melayu Simunjan, Sarawak merespon pelaksanaan tradisi *Menepas* dengan tanggapan yang positif. Hal ini dapat dilihat dari antusias warga saat pelaksanaan tradisi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tersebut karena mereka meyakini bahwa tradisi tersebut mampu memberi kesejahteraan dan kebahagiaan pada masyarakat melayu Simunjan, Sarawak.

B. Saran

Setelah mengadakan penelitian, pengkajian data-data dan pada bab akhir memberikan kesimpulan hasil temuan penelitian, maka peneliti mempunyai beberapa saran yang perlu dijadikan catatan penting bagi Perguruan Tinggi yang merupakan pusat pendidikan dan penelitian, sebagai berikut:

1. Diharapkan ada upaya untuk penelitian yang lebih lanjut dan konprehensif tentang kebudayaan Islam di Sarawak.
2. Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa penulisan karya ilmiah ini jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, dengan kerendahan hati dan keikhlasan yang tulus, peneliti memohon saran dan kritik dari semua pihak demi kebaikan dan kesempurnaan karya ilmiah ini. Mudah-mudahan penelitian ini bisa memberikan manfaat buat peneliti, pembaca dan perkembangan kebudayaan Islam di kemudian hari.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id